

ANALISIS RASIO CAMEL PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH RAHMAH HIJRAH AGUNG KOTA LHOKSEUMAWA DAN PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SABEE MEUSAMPE KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2015-2016

Silvia Ulfa¹ dan M. Lutfi Al Fahmi²

¹Program Studi Akuntansi

STIE Lhokseumawe

²Program Studi Ekonomi Pembangunan

STIE Lhokseumawe

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the soundness of banks in PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmah Hijrah Agung Kota Lhokseumawe and PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sabee meusampe using CAMEL ratio from 2015 to 2016, and to know how predicate bank performance in PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmah Hijrah Agung Kota Lhokseumawe and PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sabee Meusampe Kabupaten Aceh Utara Court from 2015 until 2016. the authors are interested in conducting research with the title "Ratio Analysis CAMEL In the Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmah Hijrah Agung Kota Lhokseumawe and PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sabee Meusampe Kabupaten Aceh Utara ". In this research method used is quantitative method such as the numbers of the Balance Sheet, Profit / Loss Report, Report of Assets Quality, and Capital Adequacy Reports. Qualitative research with descriptive approach to measure the financial performance of banks to perform calculations using financial ratios CAMEL (Capital, Assets, Managemet Earnings, and Liquidity). The results of the assessment results of BPRS Rahmah Hijrah Agung and PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sabee Meusampe Kabupaten Aceh Utara Great move by using the CAMEL from 2015 to 2016 received the title FAIR . Suggestions in this research is to improve the quality of productive assets is a good idea if the BPRS RHA and BPR Sabee Meusampe maintain or increase the number of PPAP formed so as to cover risks that may arise if the velocity of earning assets less current and in line with efforts to reduce the number of troubled loans, particularly those categorized bad credit.

Keywords: Health Bank, CAMEL

A. Latar Belakang Masalah

Krisis Moneter yang terjadi pada pertengahan 1997 membuat perbankan nasional mengalami kondisi

yang sangat memperhatikan. Salah satu akibat krisis moneter pada tahun 1997 adalah bangkrutnya sejumlah bank sehingga banyak bank yang

melakukan merger, likuidasi bahkan menutup usahanya. Hal tersebut ditandai dengan besarnya hutang dalam valuta asing yang melonjak tinggi dan menurunnya permodalan bank. Kondisi tersebut diperburuk dengan suku bunga yang meningkat tajam sejalan dengan kebijakan moneter untuk meredam gejolak nilai tukar, sehingga banyak bank yang mengalami *negative spread*. Bank-bank itu mengalami *negative spread* karena disatu pihak bank harus membayar bunga deposito yang sangat tinggi. Selain itu, kerugian bank juga disebabkan karena kredit-kredit yang semula lancar akhirnya menjadi kredit-kredit yang bermasalah.

Penyebab krisis moneter tersebut adalah akibat dari dicanangkan paket deregulasi 27 Oktober 1988 atau yang biasa disingkat dengan Pakto 88 yaitu salah satu indikasi dari peningkatan perbankan di Indonesia yang cukup pesat yang berisi tentang pembebasan bank-bank dalam menentukan sendiri keseimbangan tingkat bunganya masing-masing. Kebijakan pakto 88 ini adalah salah satu penyebab terjadinya krisis moneter pada tahun 1997. Dimana salah satu kebijakan pakto 88 yaitu Pemberian izin usaha bank baru yang sudah dihentikan sejak 1971, Meningkatkan dunia perbankan, bahkan adanya kemudahan yang belum pernah dirasakan oleh dunia perbankan yaitu izin pembukaan kantor cabang atau pendirian BPR (bank Perkreditan Rakyat) menjadi lebih dipermudah dengan persyaratan modal yang ringan. Dengan semakin mudahnya mendirikan sebuah perbankan, timbulah pertanyaan apakah semua perbankan dalam keadaan sehat.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk lembaga/ perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan bank BPR yang bersangkutan.

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan perbankan yang berlaku. Alasan utama menurunnya kinerja Bank atau Bank tidak sehat adalah antara lain: semakin meningkatnya kredit bermasalah, menurunnya kepercayaan masyarakat, modal perbankan yang semakin menurun, manajemen yang tidak profesional, serta kurangnya prinsip kehati-hatian. Bank dikatakan sehat apabila Bank mampu menghasilkan keuntungan secara relatif yang dibandingkan dengan nilai total asetnya dan berusaha mempertahankannya.

Dalam menilai kinerja perbankan metode yang sering kali digunakan adalah menggunakan rasio CAMEL (Capital, Assets Quality, Management Earnings, dan Liquidity) atau Modal, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Aspek Modal yaitu untuk mengetahui apakah modal bank tersebut

telah memadai untuk menunjang kebutuhannya, aspek kualitas aset untuk melihat kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank, aspek manajemen untuk melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasi ke dalam maupun luar negeri, aspek rentabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan bank untuk menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya dan aspek likuiditas untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu memenuhi kewajibannya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat di lihat dari penilaian kinerja keuangan, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana Bank tersebut harus dijalankan bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian kesehatan Bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan Bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. (Kasmir, 2008:49-50)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Nomor 6/23 DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. sedangkan Bank BPR (Bank Perkreditan Syariah) pelaksanaan penilaian kesehatan Bank tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 dan dalam Surat Edaran Nomor 30/3/UPPB Tanggal 30

April 1997 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1997, Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatannya usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum, dimana Bank Perkreditan Rakyat tidak boleh memberikan jasa seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring. Bank Perkreditan Rakyat hanya melayani masyarakat kecil atau masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan maupun diperkotaan.

Perbedaan Bank Perkreditan Rakyat yang menjalankan usahanya secara konvensional dengan Bank Perkreditan Rakyat yang menjalankan Usahanya berdasarkan prinsip Syariah atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu pada penentuan harga. Bank konvensional menentukan harga dengan sistem bunga sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menerapkan harga dengan sistem bagi hasil yakni memberikan imbalan (balas jasa) berupa bagi hasil sesuai dengan syariat islam. Hal tersebutlah yang digunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmah Hijrah Agung sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) satu-satunya di Kota Lhokseumawe dalam penentuan Harga.

Keunggulan yang dimiliki Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap Bank Umum terutama prosedur pelayanan

yang sederhana, proses yang cepat, dan sistem kredit yang lebih fleksibel. Selain itu, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga unggul dalam hal pelayanan kepada nasabah yang mengutamakan pendekatan personal dan mendatangi secara langsung nasabah, lokasi kantor yang dekat dengan nasabah, serta lebih memahami ekonomi dan masyarakat setempat. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki keunggulan berupa adanya pengaturan, pengawasan, dan pembinaan oleh Bank Indonesia, serta adanya infrastruktur pendukung.

Meskipun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masih memiliki keunggulan dibandingkan Bank Umum dan Lembaga Keuangan lainnya, namun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus tetap memperhatikan kondisi usahanya ditengah persaingan yang ketat saat ini. BPR seharusnya meningkatkan daya saing serta perlu memperhatikan kondisi perusahaan, manajemen serta kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) itu sendiri dalam penyaluran kredit usaha mikro dan kecil. Selain itu, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga harus mampu menjaga kepercayaan dari masyarakat dalam otoritas pengelolaan dananya baik dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan secara berkala melakukan evaluasi kinerja BPR untuk mengetahui apakah suatu BPR dalam kondisi sehat.

Sebagai suatu bank aktivitas utama BPRS RHA adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat Hal ini dapat menimbulkan resiko pembiayaan macet yang apabila jumlahnya besar dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Dalam rangka

pengamanan fasilitas pembiayaan, bank melakukan pengawasan yang seksama atas perjalanan pembiayaan baik secara keseluruhan maupun secara individual per nasabah atau debitur. Sebagaimana pernah dialami oleh BPRS RHA akhir Desember 2013 yang lalu dengan jumlah pembiayaan bermasalah atau disebut NPF sebesar 28 persen. Hal tersebut terjadi akibat tidak pembiayaan yang tidak tepat sehingga tidak terbayarnya pembiayaan.

Untuk memulihkan dan mempertahankan kredibilitasnya, bank dituntut untuk memperbaiki kondisi kerjanya, yakni meningkatkan kemampuan pelayanan dan langkah strategis untuk memperbaiki kerjanya. Agar masyarakat tetap percaya untuk menitipkan dananya yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit kepada orang yang membutuhkan dana. dalam hal ini perbankan berperan penting dalam membantu permasalahan yang dihadapi usaha perkreditan melalui penyaluran kredit sehingga dapat meringankan masalah permodalan serta meningkatkan perekonomian dan dapat menunjang terlaksananya pembangunan sehingga bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Rasio CAMEL Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmah Hijrah Agung Kota Lhokseumawe dan Bank Perkreditan Sabee Meusampe Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015-2016"**.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja perusahaan perlu mengaitkan dengan kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, serta tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Kinerja merupakan pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Menurut Munawir (2002:50) mendefinisikan kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

2. Tujuan Penilaian Kinerja

Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Untuk menilai kinerja perusahaan dari dimensi keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan dan analisis rasio keuangan yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan dan sebagai alat prediksi masa depan perusahaan serta menunjukkan tingkat risiko dan peluang usaha.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perlu disiapkan untuk berbagai kepentingan terutama bagi para pemakai laporan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 06 (IAI, 2004) diatur sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya laporan arus kas atas laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Hery (2012:18) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap sisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, pihak eksternal seperti pemegang saham,

investor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Munawir (2002:2) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi/ antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian *integral* dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi akuntansi mengenai kinerja keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas yang berguna untuk para pemakai laporan keuangan (user) dalam hal untuk pengambilan keputusan.

4. Pengertian Bank

Undang-undang nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah suatu usaha yang mengelola dana dari masyarakat yang berwujud simpanan dan memberikan layanan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut (Kasmir, 2004:2) bank didefinisikan sebagai kegiatan

usaha yang bergerak dibidang jasa, dimana masyarakat yang menghimpun dana-dananya tersebut untuk dikelola kembali. Bank adalah salah satu jenis usaha yang berhubungan dengan menabung, perputaran uang, deposito dan lainnya.

Menurut Sigit dan Totok (2006:5) bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dan. Penghimpunan dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat yaitu tabungan, giro dan deposito dan secara tidak langsung berupa pinjaman. Penyaluran dana dilakukan dengan tujuan modal kerja, investasi dan deposito dan untuk jangka panjang dan jangka menengah.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang mengelola dana masyarakat dimana ada pihak yang membutuhkan dana dan adapula pihak yang kelebihan dana atau lebih tepatnya sebagai mediator antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak kelebihan dana.

C. Metode Penelitian

Data penelitian ini merupakan data *time series* (runtun waktu) selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dengan memanfaatkan data laporan keuangan setiap tahunnya. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dengan memanfaatkan laporan keuangan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmah Hijrah Agung Kota Lhokseumawe dan Bank

Perkreditan Rakyat Sebee Meusampe kabupaten Aceh Utara Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif berupa angka-angka dari Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengukur kinerja keuangan perbankan dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan *CAMEL (Capital, Assets, Managemet Earnings, and Liquidity)* dengan mengikuti teori Taswan, (2006).

1. *Capital* (Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Rasio permodalan dikatakan sehat apabila hasil rasio $\geq 8\%$, cukup sehat apabila hasil rasio 7.999-8%, kurang sehat 6.5-7.999%, dan tidak sehat apabila hasil rasio $\leq 6.5\%$.

2. *Asset* (Aktiva)

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang di Klasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio aktiva dikatakan sehat apabila hasil rasio 0-10.35%, cukup sehat apabila 10.35-12.60%, kurang sehat 12.60-14.50%, dan tidak sehat apabila hasil rasio $>14.5\%$

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian di dasarkan pada 2 aspek meliputi :

- a. Manajemen umum, penilaian terhadap aspek manajemen umum meliputi penilaian terhadap strategi atau sasaran, struktur, sistem dan kepemimpinan.
- b. Manajemen risiko, penilaian terhadap manajemen risiko meliputi penilaian terhadap risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik.

Untuk aspek manajemen katagori sehat yaitu untuk manajemen umum hasil nilai yaitu 33-40 dan manajemen resiko bernilai 49-60. Untuk katagori cukup sehat yaiyu aspek manajemen umum bernilai 27-30 dan manajemen resiko bernilai 40-48. Katagori kurang sehat yaitu untuk manajemen umum bernilai 21-26 dan manajemen resiko bernilai 31-39. Dan untuk katagori tidak sehat nilai manajemen umum yaitu < 21 dan untuk manajemen resiko < 31.

$$\text{Loan to Deposits Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100\%$$

Untuk menghitung aspek likuiditas digunakan rasio Current Rasio (CR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Aspek likuiditas dikatakan sehat apabila rasio CR ≥

4. *Earning* (Rentabilitas)

- a. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Volume Usaha}} \times 100\%$$

- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas dikatakan sehat apabila hasil rasio untuk ROA ≥ 1.215% dan untuk BOPO dikatakan sehat apabila rasio ≥ 81%. Katagori cukup sehat apabila ROA ≥ 0.999% - = 1.215% dan untuk BOPO ≥ 81% - = 81. Kurang sehat apabila hasil rasio ROA ≥ 0.765% - < 0.999% dan untuk BOPO ≥ 51% - < 66%. Dan katagori tidak sehat apabila rasio ROA < 0.766% dan rasio BOPO < 51%.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

- a. Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (*Current Rasio*) :

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposits Ratio*) :

4,05% dan untuk LDR dikatakan sehat apabila rasionya ≥ 94.75%. Katagori cukup sehat apabila rasio CR ≥ 3.30 - < 4.05% dan untuk LDR ≥ 94.75% - < 98.50%. Katagori kurang sehat apabila rasio CR ≥ 2.55% - < 3.30% dan rasio LDR ≥ 98.50% - < 102.25%. Dan katagori tidak sehat apabila rasio

CR < 2.55% dan untuk rasio LDR > 102.25%

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Terhadap Faktor Permodalan

Rasio yang di gunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequeny Ratio* (CAR). Penilaian faktor modal ini

modal juga mengalami fluktuatif, yang disebabkan dari fluktuatif modal inti dan modal pelengkap. Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap ATMR, sehingga CAR PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe selama tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Kredit Faktor CAR PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe Tahun 2015-2016

| No | Tahun | CAR (%) | Nilai kredit | Nilai Maksimum | Bobot Rasio CAR | Nilai Faktor Kredit |
|--------|-------|---------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| BPRS | 2015 | 18,46% | 184,6 | 100 | 30% | 30 |
| RHA | 2016 | 15,92% | 159,2 | 100 | 30% | 30 |
| BPR SM | 2015 | 49,00% | 490 | 100 | 30% | 30 |
| | 2016 | 47,00% | 470 | 100 | 30% | 30 |

Sumber: laporan keuangan BPRS Rahmah hijrah Agung dan BPR Sabee Meusampe, data diolah tahun 2017

didasarkan pada perbandingan jumlah modal setelah dikurangi penyertaan terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku.

Berdasarkan data neraca PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe periode tahun 2015-2016 tercatat bahwa nilai ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dari tahun ke tahun berfluktuatif, dan cenderung meningkat. Peningkatan ATMR ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Dari sisi

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa CAR PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. CAR PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung pada tahun 2015 adalah sebesar 18,46% lalu menurun drastis pada tahun 2016 sebesar 15,92%. dan PT. BPR Sabee Meusampe CAR pada tahun 2015 sebesar 49% menurun pada tahun 2016 sebesar 47%. Meskipun CAR PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe mengalami penurunan tetapi PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe tetap mampu menjaga posisis CAR di atas standar minimum yang ditetapkan

yaitu 8% (Taswan 2006). Berdasarkan kriteria penilaian dimana rasio CAR PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee selama tahun 2015-2016 berada di atas 8% maka rasio CAR PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee dapat dikategorikan SEHAT. Dimana semakin besar maka rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik. hal ini dikarenakan mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

2. Analisis Terhadap Faktor Kualitas Faktor produktif

Penghitungan Kualitas Aktiva Produktif Menggunakan dua rasio yaitu rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap jumlah jumlah aktiva produktif dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAWD). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank.

- a. Rasio KAP
Rasio KAP Rasio Aktiva

Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif. APYD menggambarkan Aktiva Produktif yang Lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Semakin besar APYD tersebut maka semakin besar kondisi aktiva produktif yang potensial untuk tidak dapat ditagih atau macet. Dalam melakukan kualitas asset, jenis yang digunakan adalah rasio KAP. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan sebagai berikut.

- 0% dari kredit yang lancar
- 50% dari kredit yang kurang lancar
- 75% dari kredit yang diragukan
- 100% dari kredit macet

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas untuk tahun 2015-2016 yang dapat disajikan melalui tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Besarnya Aktiva Produktif Menurut Katagori Kolektibilitas PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee Tahun 2015-2016

| No | Tahun | Katagori kolektibilitas | | | |
|------|-------|-------------------------|----------------------|-----------|---------|
| | | Aktiva Lancar | Aktiva Kurang lancar | Diragukan | Macet |
| BPRS | 2015 | 8.630.431 | 340.696 | 71.006 | 775.054 |
| RHA | 2016 | 17.331 | 65.001 | 448.303 | 703.438 |
| BPR | 2015 | 4.713.663 | 132.513 | 272.132 | 624.679 |
| SM | 2016 | 4.868.573 | 179.820 | 228.673 | 209.884 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka besarnya KAP (kualitas aktiva produktif) dapat dihitung dengan membandingkan Aktiva Produktif yang Diklasisifikasikan (APYD) terhadap jumlah jumlah aktiva produktif.

produktif yang semakin meningkat yang artinya jumlah kredit yang diberikan dari tahun ke tahun semakin besar. PT. BPRS Rahmah hijrah Agung mampu menjaga rasio KAP dibawah 10,35% sehingga dikategorikan kedalam kelompok

Tabel 4.3
Perhitungan KAP
PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe
Tahun 2015-2016

| No | Tahun | APYD | Aktva Produktif | KAP (%) |
|----------|-------|-----------|-----------------|---------|
| BPRS RHA | 2015 | 991.106 | 16.917.912 | 0,058% |
| | 2016 | 1.072.164 | 22.683.976 | 0,047% |
| BPR SM | 2015 | 895.034,5 | 6.189.390 | 0,14% |
| | 2016 | 471.288 | 6.236.603 | 0,80% |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe, data diolah tahun 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 KAP PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe adalah 0,058% dan pada tahun 2016 KAP adalah 0,047%. Pada PT. BPR Sabee Meusampe dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 juga mengalami penurunan. Tahun 2015 KAP adalah 0,14% dan tahun 2016 adalah 0,80%. Semakin kecilnya tasio KAP disebabkan karena jumlah APYD yang semakin kecil. Dalam artian bahwa dari tahun ke tahun PT. BPRS Rahmah hijrah Agung semakin baik dalam mengelola pemberian kreditnya. Selain itu dipengaruhi oleh jumlah aktiva

SEHAT.

Sedangkan pada PT. BPR Sabee Meusampe dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 terlihat kenaikan pada KAP. Hal tersebut mengidentifikasikan adanya kredit yang semakin buruk dari tahun sebelumnya. Namun kenaikan tersebut masih menunjukkan aktiva produktif dibawah 10,35% sehingga dikategorikan dalam **SEHAT.**

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio KAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 4.4 Nilai Kredit Faktor KAP
PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee
Tahun 2015-2016**

| No | Tahun | KAP (%) | Nilai Kredit | Nilai Maksimum | Bobot Rasio KAP | Nilai Faktor Kredit |
|------|-------|---------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| BPRS | 2015 | 0,058% | 145,868 | 100 | 25% | 25 |
| RHA | 2016 | 0,047% | 149,467 | 100 | 25% | 25 |
| BPR | 2015 | 0,14% | 150,933 | 100 | 25% | 25 |
| SM | 2016 | 0,80% | 100,154 | 100 | 25% | 25 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit KAP PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee dari tahun 2015 sebesar 145,867, Tahun 2016 sebesar 149, 467. dan BPR Sabee Meusampee dari tahun 2015 sebesar 150,933 dan 2016 sebesar 100,154. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio KAP PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee diakui sebagai 100.

b. Rasio PPAP

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAWD). Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio PPAP pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee tahun 2015 sampai dengan tahun 2016

**Tabel 4.5 Perhitungan KAP
PT. BRPR Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee
Tahun 2015-2016**

| No | Tahun | PPAP yang dibentuk (Rp) | PPAPWD (Rp) | PPAP (%) |
|------|-------|-------------------------|-------------|----------|
| BPRS | 2015 | 236.637 | 236.379 | 100,11% |
| RHA | 2016 | 181.289 | 181.271 | 99,90% |
| BPR | 2015 | 215.683 | 215.683 | 100% |
| SM | 2016 | 217.317 | 217.317 | 100% |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, data diolah tahun 2017

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa Rasio PPAP PT. BPRS Rahmah hijrah Agung tahun 2015 adalah 100,11%, pada tahun 2016 adalah 99,90%. dan PT. BPR Sabee Meusampe tahun 2015 adalah 100%, pada tahun 2016 adalah 100%. PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe selama periode tahun 2015 sampai dengan 2016 mampu menjaga rasio PPAP diatas 81% sehingga berdasarkan penilaian rasio PPAP PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe mampu menjaga kolektibilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio PPAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit oenyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit PPAP PT. BPRS Rahmah hijrah Agung tahun 2015 sebesar 110, tahun 2016 sebesar 101. PT. BPR Sabee Meusampe tahun 2015 sebesar 101, tahun 2016 sebesar 101. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PPAP PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 di akui sebagai 100.

1) Analisis Terhadap Faktor Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen dengan cara menganalisis laporan Satuan Pengawas Intern (SPI). Penilaian terhadap faktor manajemen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja manajemen PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe dalam mengelola kegiatan-kegiatan usahanya sehingga dana yang diterima dapat disalurkan secara benar dan efisien. Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum

Tabel 4.6 Nilai Kredit Faktor PPAP PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe Tahun 2015-2016

| No | Tahun | PPAP (%) | Nilai kredit | Nilai Maksimum | Bobot Rasio CAR | Nilai Faktor Kredit |
|----------|-------|----------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| BPRS RHA | 2015 | 110 | 184,6 | 100 | 5% | 5 |
| BPRS RHA | 2016 | 101 | 159,2 | 100 | 5% | 5 |
| BPR SM | 2015 | 101 | 490 | 100 | 5% | 5 |
| BPR SM | 2016 | 101 | 470 | 100 | 5% | 5 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe, data diolah tahun 2017

dan manajemen risiko. Semakin banyak aspek manajemen umum maupun manajemen risiko yang dapat dipenuhi oleh PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee maka akan dapat meningkatkan nilai kredit faktor manajemen. Berdasarkan hasil evaluasi atas 25 pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan kepada direksi BPRS Rahmah hijrah Agung berkaitan dengan penilaian manajemen dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Dari tabel 4.7 di atas dapat terlihat bahwa besarnya Penilaian faktor manajemen yang dilakukan BPRS Rahmah hijrah Agung dengan cara memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan/ pernyataan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 sebesar 85 poin terdiri dari manajemen umum 34 poin dan manajemen risiko 51 poin, tahun 2016 sebesar 83 poin terdiri dari manajemen umum 34 poin dan

**Tabel 4.7 Perhitungan Faktor Manajemen
PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee
Tahun 2015-2016**

| Aspek Manajemen | Jumlah Pertanyaan/ Pernyataan | Hasil Penilaian BPRS RHA | | Hasil Penilaian BPR SM | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|------|---------------------------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2015 | 2016 |
| A. Manajemen Umum | | | | | |
| a. Strategi/sasaran | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| b. Struktur | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| c. Sistem | 4 | 16 | 14 | 16 | 14 |
| d. Kepemimpin | 3 | 9 | 12 | 12 | 12 |
| Jumlah A | 10 | 34 | 34 | 37 | 34 |
| B. Manajemen Risiko | | | | | |
| a. Risiko Likuiditas | 2 | 7 | 8 | 8 | 8 |
| b. Risiko kredit | 3 | 7 | 9 | 12 | 9 |
| c. Risiko operasional | 3 | 12 | 9 | 9 | 9 |
| d. Risiko hokum | 3 | 12 | 11 | 12 | 11 |
| e. Risiko pemilik dan pengurus | 4 | 13 | 12 | 16 | 12 |
| Jumlah B | 15 | 51 | 49 | 57 | 49 |
| Jumlah A+B | 25 | 85 | 83 | 94 | 83 |

Sumber: data diolah tahun 2017

manajemen risiko 49 poin, tahun 2015 sebesar 86 poin terdiri dari manajemen umum 33 poin dan manajemen risiko 53 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen umum dan manajemen resiko sudah terlaksana dengan baik. Hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan antara manajemen umum dan manajemen resiko.

PT. BPR Sabee Meusampee yaitu tahun 2015 sebesar 94 poin terdiri dari manajemen umum 37 poin dan manajemen risiko 57 poin tahun 2016 sebesar 83 poin terdiri dari manajemen umum 34 poin dan manajemen risiko 49 poin Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen umum dan manajemen resiko sudah terlaksana dengan baik.

dari hasil perhitungan berdasarkan manajemen umum dengan katagori sehat apabila manajemen umum mempunyai nilai berkisar antara 81 sampai dengan 100. Dari hasil perhitungan manajemen umum pada BPRS Rahmah hijrah Agung dalam keadaan baik. Dimana nilai manajemen umumnya tidak kurang dari 81 poin.

2) Analisis Terhadap Faktor Rentabilitas

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi dua yaitu: Return on Asset (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva, sementara BOPO adalah perbandingan pendapatan operasional. Berdasarkan

neraca dan laporan laba rugi pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee maka dapat di lihat hasil dari faktor rentabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Faktor Rentabilitas
PT. BRPR Rahmah Hijrah Agung
dan PT. BPR Sabee Meusampee
Tahun 2015-2016

| Bank | Tahun | ROA % | BOPO % |
|-------------|-------|--------|--------|
| BPRS RHA | 2015 | 10,48% | 72,08% |
| | 2016 | 2,84% | 57,50% |
| BPR SM | 2015 | 4,00% | 87% |
| | 2016 | 2,00% | 88% |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, data diolah tahun 2017

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2016 PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee menunjukkan hasil yang berfluktuatif. Pada tahun 2015 PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dengan ROA sebesar 10,48% , pada tahun 2016 sebesar 2,84% yang artinya setiap satu rupiah mampu dibayarkan oleh 2,84 rupiah. Dan PT. BPR Sabee Meusampee tahun 2015 dengan ROA sebesar 4% dan pada tahun 2016 dengan ROA 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee dalam katagori **SEHAT** karena tetap berada di atas 1,215%. Dengan tingginya rasio ROA ini menunjukkan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee mampu dengan baik dalam mengelola *asset* bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Setelah melakukan perhitungan rasio ROA, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit Return On Asset (ROA) pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee.

Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee adalah sebesar 359,2 dan 340,03. Oleh karena nilai kredit kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee pada tahun 2015-2016 diakui sebagai 100.

Tabel 4.9
Nilai Kredit Faktor ROA
PT. BRPR Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee
Tahun 2015-2016

| Bank | Tahun | ROA (%) | Nilai kredit | Nilai Maksimum | Bobot Rasio CAR | Nilai Faktor Kredit |
|----------|-------|---------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| BPRS RHA | 2015 | 10,48% | 765,6 | 100 | 5% | 5 |
| | 2016 | 2,84% | 359,2 | 100 | 5% | 5 |
| BPR SM | 2015 | 4,00% | 328,6 | 100 | 5% | 5 |
| | 2016 | 2,00% | 340,03 | 100 | 5% | 5 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit ROA PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee pada tahun 2015 adalah 765,6 dan 328,6. Pada tahun 2016 PT. BPRS

Sedangkan hasil Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) analisis kreditnya adalah:

Tabel 4.10
Nilai Kredit Faktor ROA
PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee
Tahun 2015-2016

| Bank | Tahun | BOPO(%) | Nilai Kredit | Nilai Maksimum | Robot Rasio CAR | Nilai Faktor Kredit |
|----------|-------|---------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| BPRS RHA | 2015 | 72,08% | 363,75 | 100 | 5% | 5 |
| | 2016 | 57,50% | 417,375 | 100 | 5% | 5 |
| BPR SM | 2015 | 87% | 231,744 | 100 | 5% | 5 |
| | 2016 | 88% | 231,875 | 100 | 5% | 5 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai kredit BOPO PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee pada tahun 2015 adalah 363,75 dan 231,875 dan pada tahun 2016 PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee adalah 417,375 dan 231,875. Oleh karena nilai kredit dibatasi 100 maka nilai rasio BOPO PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee tahun 2015 sampai dengan 2016 diakui sebagai 100.

3) Analisis Terhadap Faktor Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Penilaian dalam unsur ini yaitu didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. *Cash Ratio*: perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR): perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima

Berdasarkan laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, aktiva likuid dari tahun 2015 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Berikut ini adalah hasil analisis *Cash Ratio* pada

PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee.

Tabel 4.11

Perhitungan Nilai Faktor Likuiditas PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee Tahun 2015-2016

| Bank | Tahun | CR % | LDR % |
|----------|-------|--------|--------|
| BPRS RHA | 2015 | 17,79% | 64,69% |
| | 2016 | 10,79% | 89,19% |
| BPR SM | 2015 | 16,82% | 88% |
| | 2016 | 22,56% | 103% |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, data diolah tahun 2017

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa CR dan LDR PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee berada dalam kondisi baik. Pada tahun 2015 CR PT. BPRS Rahmah hijrah Agung sebesar 17,795 dan tahun 2016 10,795. PT. BPR Sabee Meusampee pada tahun 2015 CR sebesar 16,825 dan pada tahun 2016 CR sebesar 22,565, berdasarkan perhitungan tersebut PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee mampu menjaga Cash Ratio tetap berada di atas 4,05% sehingga berdasarkan kriteria penilaian Cash Ratio PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee dikategorikan dalam keadaan SEHAT.

Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung pada tahun 2015 sebesar 64,69% dan pada tahun 2016 sebesar 89,19% menunjukkan katagori SEHAT karena dibawah 94,75%. Dan pada dan PT. BPR Sabee Meusampee pada tahun 2015 *Loan To Deposit Ratio* sebesar 88% yang termaksud dalam katagori SEHAT. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 103% atau lebih besar dari 102,25% (Katagori tidak sehat) hal tersebut menunjukkan bahwa pada

tahun 2016 PT. BPR Sabee Meusampee berada pada katagoru TIDAK SEHAT. Hal tersebut mengindikasi banyaknya kredit bermasalah pada tahun tersebut.

Setelah melakukan perhitungan LDR dan BOPO, maka selanjutnya adalah melakukan analisi kredit LDR dan BOPO pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016, seperti terlihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Perhitungan Nilai Faktor CR
PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee
Tahun 2015-2016

| Bank | Tahun | CR (%) | Nilai kredit | Nilai Maksimum | Bobot Rasio CAR | Nilai Faktor Kredit |
|----------|-------|--------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| BPRS RHA | 2015 | 17,79% | 355,765 | 100 | 5% | 5 |
| | 2016 | 10,79% | 207,679 | 100 | 5% | 5 |
| BPR SM | 2015 | 16,82% | 336,423 | 100 | 5% | 5 |
| | 2016 | 22,56% | 451,237 | 100 | 5% | 5 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee, data diolah tahun 2017

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa CR PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee pada tahun 2015 adalah sebesar 355,765 dan 336,423. Dan pada tahun 2016 PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee dengan CR sebesar 207,679 dan 451,237. Oleh

karena batas maksimum nilai kredit 100 maka CR PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee diakui 100.

Tabel 4.13
Perhitungan Nilai Faktor LDR
PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe
Tahun 2015-2016

| Bank | Tahun | LDR (%) | Nilai kredit | Nilai Maksimum | Bobot Rasio CAR | Nilai Faktor Kredit |
|--------|-------|---------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| BPRS | 2015 | 64,69% | 146,75 | 100 | 5% | 5 |
| RHA | 2016 | 89,19% | 108,52 | 100 | 5% | 5 |
| BPR SM | 2015 | 88% | 124,744 | 100 | 5% | 5 |
| | 2016 | 103% | 75,52 | 75,25 | 5% | 3,76 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe, data diolah tahun 2017

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 terlihat bahwa LDR PT. BPRS Rahmah hijrah Agung tahun 2015 adalah 146,75 dan pada tahun 2016 adalah sebesar 108,52. Oleh karena batas maksimum nilai kredit 100 maka diakui 100. Sedangkan pada PT. BPR Sabee Meusampe tahun 2015 sebesar 124,744 melebihi batas maksimum 100 maka nilai kredit diakui. Dan pada tahun 2016 sebesar 75,52 yaitu tidak mencukupi angka maksimum < 100 maka nilai kredit tidak mencukupi. Hal tersebut mengindikasikan adanya kredit bermasalah atau kredit macet.

3. Tingkat Kesehatan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe Dengan Menggunakan Rasio CAMEL dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan rasio CAMEL berikut

dibahas lebih lanjut mengenai kinerja PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe. Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Perhitungan Faktor Likuiditas
Tahun 2012-2014

| Nilai Kredit CAMEL | Predikat |
|--------------------|--------------|
| 81 % -100% | Sehat |
| 66 - < 81% | Cukup Sehat |
| 51- < 66% | Kurang Sehat |
| 0% - <51 % | Tidak Sehat |

Sumber: Bank Indonesia

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2015 sampai dengan 2016 yang dapat dilihat melalui tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Nilai bersih rasio CAMEL
PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung
Tahun 2015-2016

| Faktor yang dinilai | 2015 | | | | 2016 | | | |
|--|---------|--------------|-------|-------------|--------|--------------|-------|-------------|
| | Rasio | Nilai kredit | Bobot | Nilai Bobot | Rasio | Nilai kredit | Bobot | Nilai Bobot |
| 1. Permodalan CAR | 18,46% | 100 | 30% | 30 | 15,92% | 100 | 30% | 30 |
| 2. Kualitas Aktiva Produktif | | | | | | | | |
| a. KAP | 0,058% | 100 | 25% | 25 | 0,047% | 100 | 25% | 25 |
| b. PPAP | 100,11% | 100 | 5% | 5 | 99,90% | 100 | 5% | 5 |
| 3. Manajemen | | | | | | | | |
| M umum dan M. Resiko | | 85 | 20% | 17 | | 83 | 20% | 16,6 |
| 4. Rentabilitas | | | | | | | | |
| a. ROA | 10,48% | 100 | 5% | 5 | 2,84% | 100 | 5% | 5 |
| b. Bopo | 72,08% | 100 | 5% | 5 | 57,50% | 100 | 5% | 5 |
| 5. Likuiditas | | | | | | | | |
| a. CR | 17,94% | 100 | 5% | 5 | 10,79% | 100 | 5% | 5 |
| b. LDR | 64,69% | 100 | 5% | 5 | 89,19% | 100 | 5% | 5 |
| JUMLAH NILAI BERSIH RASIO CAMEL | | | | 97 | | | | 96,6 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung data diolah tahun 2017

Dari tabel 4.15 di atas Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko sebesar 18,46% untuk tahun 2015 dan 15,92% untuk tahun 2016 sehingga di dapat nilai kredit sebesar 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% maka nilai aspek permodalan adalah 30. Dari aspek kualitas aktiva produktif, angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada Bank sebesar 0,058% untuk tahun 2015 dan 0,047% untuk tahun 2016. angka rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan

kredit macet sebesar 100,11% untuk tahun 2015 dan 99,90% untuk tahun 2016 sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 25% maka nilai bobot KAP adalah 25. Dan untuk PPAP diperoleh nilai kredit sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio PPAP sebesar 5% maka nilai bobot PPAP adalah 5.

Dari aspek manajemen, hasil perhitungan manajemen umum dan manajemen resiko nilai kredit sebesar 85 dan 83 lalu dikalikan dengan bobot aspek manajemen sebesar 20% sehingga nilai bobot diperoleh adalah 17 untuk

tahun 2015 dan 16,6 untuk tahun 2016. Dari aspek rentabilitas, angka rasio ROA menunjukkan kemampuan laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 10,48% pada tahun 2015 dan 2,84% pada tahun 2016 dan BOPO pada tahun 2015 menunjukkan tingkat efisiensi 72,08% pada tahun 2015 dan 57,50% pada tahun 2016. Dan untuk BOPO diperoleh nilai 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio BOPO sebesar 5% maka nilai bobot BOPO adalah 5.

Dari aspek likuiditas PT BPRS Rahmah Hijrah Agung menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera

jatuh tempo sebesar 17,94 pada tahun 2015 dan 10,79 pada tahun 2016. Dan angka LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 64,09 pada tahun 2015 dan 89,19 pada tahun 2016 lalu dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 5% maka nilai bobot LDR adalah 5. Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung pada tahun 2015 adalah sebesar 97 dan pada tahun 2016 adalah 96,6.

Tabel 4.16
Nilai bersih rasio CAMEL
PT. BPR Sabee Meusampe Tahun 2015-2016

| Faktor yang dinilai | 2015 | | | | 2016 | | | |
|---------------------------------|---------|--------------|--------------|-------------|--------|--------------|-------|---------------|
| | Rasio | Nilai kredit | Nilai Kredit | Nilai Bobot | Rasio | Nilai kredit | Bobot | Nilai Bobot |
| 1. Permodalan CAR | 49,00% | 100 | 30% | 30 | 4,70% | 100 | 30% | 30 |
| 2. Kualitas Aktiva Produktif | | | | | | | | |
| a. KAP | 0,14% | 100 | 25% | 25 | 0,80% | 100 | 25% | 25 |
| b. PPAP | 100,00% | 100 | 5% | 5 | 100% | 100 | 5% | 5 |
| 3. Manajemen | | | | | | | | |
| M umum dan M. Resiko | | 94 | 20% | 18,8 | | 83 | 20% | 16,6 |
| 4. Rentabilitas | | | | | | | | |
| a. ROA | 4,00% | 100 | 5% | 5 | 2% | 100 | 5% | 5 |
| b. Bopo | 87,00% | 100 | 5% | 5 | 88% | 100 | 5% | 5 |
| 5. Likuiditas | | | | | | | | |
| a. CR | 16,82% | 100 | 5% | 5 | 22,56% | 100 | 5% | 5 |
| b. LDR | 88,00% | 100 | 5% | 5 | 103% | 75,25 | 5% | 3,762 |
| JUMLAH NILAI BERSIH RASIO CAMEL | | | | 98,8 | | | | 95,362 |

Sumber: laporan keuangan PT. BPR Sabee Meusampe, data diolah tahun 2017

Dari tabel 4.15 di atas Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan

oleh aktiva yang beresiko sebesar 49% untuk tahun 2015 dan 4,70% untuk tahun 2016 sehingga di dapat nilai kredit sebesar 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% maka nilai aspek permodalan adalah 30. Dari aspek kualitas aktiva produktif, angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada Bank sebesar 0,14% untuk tahun 2015 dan 0,80% untuk tahun 2016. angka rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 100% untuk tahun 2015 dan 100% untuk tahun 2016 sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 25% maka nilai bobot KAP adalah 25. Dan untuk PPAP diperoleh nilai kredit sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio PPAP sebesar 5% maka nilai bobot PPAP adalah 5.

Dari aspek manajemen, hasil perhitungan manajemen umum dan manajemen resiko nilai kredit sebesar 94 dan 83 lali dikalikan dengan bobt aspek manajemen sebesar 20% sehingga nilai bobot diperoleh adalah 18,8 untuk tahun 2015 dan 16,6 untuk tahun 2016. Dari aspek rentabilitas, angka rasio ROA menunjukkan kemampuan laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 4% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2016 dan BOPO pada tahun 2015 menunjukkan tingkat efisiensi 87% pada tahun 2015 dan 88% pada pada tahun 2016. Dan ntuk BOPO diperoleh nilai 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio BOPO sebesar 5% maka nilai bobot BOPO adalah 5.

Dari aspek likuiditas PT BPRS Rahmah Hijrah Agung menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam

memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo sebesar 16,82% pada tahun 2015 dan 22,56 pada yahun 2016. Dan angka LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 88% pada tahun 2015 lalu dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 5% maka nilai bobot LDR adalah 5. Dan pada tahun 2016 adalah 103% dan dengan total nilai bobot 3,762. Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung pada tahun 2015 adalah sebesar 98,8 dan pada tahun 2016 adala 95,362

4. Predikat Kinerja PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee Dengan Menggunakan Rasio CAMEL dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee maka selanjutnya akan diberikan predikat dari perhitungan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dapat dikatagorikan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Perhitungan Faktor Likuiditas
Tahun 2012-2014

| Nilai Kredit CAMEL | Nilai CAMEL | Predikat |
|--------------------|-------------|----------|
| BPRS RHA 2015 | 97 | SEHAT |
| BPRS RHA 2016 | 96,6 | SEHAT |
| BPR SM 2015 | 98,8 | SEHAT |
| BPR SM 2016 | 97 | SEHAT |

Sumber : Hasil data olahan

Tabel tersebut di atas terlihat bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 2 Tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan tahun 2016 pada PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe berada pada predikat SEHAT.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampe tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan :

1. Tingkat Kesehatan PT. BPRS Rahmah hijrah Agung Dengan Menggunakan Rasio CAMEL dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko sebesar 18,46% untuk tahun 2015 dan 15,92% untuk tahun 2016 sehingga di dapat nilai kredit sebesar 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% maka nilai aspek permodalan adalah 30. Dari aspek kualitas aktiva produktif, angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah

pada Bank sebesar 0,058% untuk tahun 2015 dan 0,047% untuk tahun 2016. angka rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 100,11% untuk tahun 2015 dan 99,90% untuk tahun 2016 sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 25% maka nilai bobot KAP adalah 25. Dan untuk PPAP diperoleh nilai kredit sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio PPAP sebesar 5% maka nilai bobot PPAP adalah 5.

Dari aspek manajemen, hasil perhitungan manajemen umum dan manajemen resiko nilai kredit sebesar 85 dan 83 lalu dikalikan dengan bobot aspek manajemen sebesar 20% sehingga nilai bobot diperoleh adalah 17 untuk tahun 2015 dan 16,6 untuk tahun 2016. Dari aspek rentabilitas, angka rasio ROA menunjukkan kemampuan laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 10,48% pada tahun 2015 dan 2,84% pada tahun 2016 dan BOPO pada tahun 2015 menunjukkan tingkat efisiensi 72,08% pada tahun 2015 dan 57,50% pada tahun 2016. Dan untuk BOPO diperoleh nilai 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio BOPO sebesar 5% maka nilai bobot BOPO adalah 5.

Dari aspek likuiditas PT BPRS Rahmah Hijrah Agung menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo sebesar 17,94 pada tahun 2015 dan 10,79 pada tahun 2016. Dan angka LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 64,09 pada tahun 2015 dan 89,19 pada tahun 2016 lalu dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 5% maka nilai bobot LDR adalah 5. Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung pada tahun 2015 adalah sebesar 97 dan pada tahun 2016 adalah 96,6.

PT. BPR Sabee Meusampee Dari tabel 4.15 di atas Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko sebesar 49% untuk tahun 2015 dan 4,70% untuk tahun 2016 sehingga di dapat nilai kredit sebesar 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% maka nilai aspek permodalan adalah 30. Dari aspek kualitas aktiva produktif, angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada Bank sebesar 0,14% untuk tahun 2015 dan 0,80% untuk tahun 2016. angka rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 100% untuk tahun 2015 dan 100% untuk tahun 2016 sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 25% maka nilai bobot KAP adalah 25. Dan untuk PPAP diperoleh nilai kredit sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio PPAP sebesar 5% maka nilai bobot PPAP adalah 5.

Dari aspek manajemen, hasil perhitungan manajemen umum dan manajemen resiko nilai kredit sebesar 94 dan 83 lalu dikalikan

dengan bobot aspek manajemen sebesar 20% sehingga nilai bobot diperoleh adalah 18,8 untuk tahun 2015 dan 16,6 untuk tahun 2016. Dari aspek rentabilitas, angka rasio ROA menunjukkan kemampuan laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 4% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2016 dan BOPO pada tahun 2015 menunjukkan tingkat efisiensi 87% pada tahun 2015 dan 88% pada tahun 2016. Dan untuk BOPO diperoleh nilai 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio BOPO sebesar 5% maka nilai bobot BOPO adalah 5.

Dari aspek likuiditas PT BPRS Rahmah Hijrah Agung menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo sebesar 16,82% pada tahun 2015 dan 22,56 pada tahun 2016. Dan angka LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 88% pada tahun 2015 lalu dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 5% maka nilai bobot LDR adalah 5. Dan pada tahun 2016 adalah 103% dan dengan total nilai bobot 3,762. Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL PT. BPRS Rahmah Hijrah Agung pada tahun 2015 adalah sebesar 98,8 dan pada tahun 2016 adalah 95,362

2. Predikat Kinerja PT. BPRS Rahmah hijrah Agung dan PT. BPR Sabee Meusampee Dengan Menggunakan Rasio CAMEL dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 berada pada predikat SEHAT.